

## **Semiotika *Ulos Bintang Maratur* pada Acara Adat Pitu Bulanan dalam Adat Batak Toba**

**Shafa Della Afrilla<sup>1</sup>, Fadia Nur Istahsina<sup>2</sup>, Billy Christian Pardede<sup>3</sup>, Jekmen Sinulingga<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sumatera Utara

e-mail: [shafadella.afrilla28@students.usu.ac.id](mailto:shafadella.afrilla28@students.usu.ac.id)

### **Abstrak**

Indonesia merupakan negara kaya akan keberagaman suku bangsa, salah satunya yaitu suku batak toba yang memiliki berbagai macam tradisi dalam upacara adat. Salah satu tradisi ini melibatkan pemberian atau penggunaan ulos sebagai simbol penghormatan kepada mereka yang mengikuti adat dan sebagai bentuk penghargaan kepada tamu. Tradisi ini telah ada sejak zaman nenek moyang dan diteruskan hingga sekarang. Dalam adat Batak Toba, terdapat acara adat Pitu Bulanan yang menggunakan *Ulos Bintang Maratur* sebagai ungkapan kegembiraan atas usia kehamilan tujuh bulan sang ibu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengamati makna dan nilai yang terdapat dalam *Ulos Bintang Maratur* pada acara adat Pitu Bulanan suku Batak Toba. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai dan makna dalam *Ulos Bintang Maratur* dalam acara Pitu Bulanan suku Batak Toba, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis semiotika oleh Charless Sanders Peirce. Hasilnya menunjukkan bahwa *Ulos Bintang Maratur* menjadi simbol kegembiraan yang tak terpisahkan dari kehidupan suku Batak Toba, dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, terutama di kalangan generasi muda, mengenai makna semiotika *Ulos Bintang Maratur* dalam Acara Adat Pitu Bulanan budaya Batak Toba.

**Kata Kunci:** *Semiotika, Ulos, Suku Batak Toba*

### **Abstract**

Indonesia is a country rich in ethnic diversity, one of which is the Batak toba tribe which has various traditions in traditional ceremonies. One of these traditions involves the gift or use of ulos as a symbol of respect to those who follow the custom and as a form of appreciation to guests. This tradition has existed since the time of the ancestors and continues until now. In the Toba Batak custom, there is a traditional Pitu Bulanan event that uses *Ulos Bintang Maratur* as an expression of joy for the mother's seven-month pregnancy. Therefore, researchers are interested in observing the meaning and value contained in *Ulos Bintang Maratur* at the Pitu Bulanan traditional event of the Toba Batak tribe. This research aims to identify the value and meaning in *Ulos Bintang Maratur* in the Pitu Bulanan event of the Toba Batak tribe, using qualitative descriptive methods and semiotic analysis techniques by

Charless Sanders Peirce. The results show that *Ulos Bintang Maratur* is a symbol of joy that is inseparable from the life of the Toba Batak tribe, and is expected to increase understanding, especially among the younger generation, regarding the semiotic meaning of *Ulos Bintang Maratur* in the Pitu Bulanan Traditional Event of the Toba Batak culture.

**Keywords:** *Semiotics, Ulos, Toba Batak Tribe*

## PENDAHULUAN

Indonesia, dari ujung Sabang hingga Merauke, kaya akan keberagaman budaya. Setiap bagian di Indonesia memiliki kelompok etnis yang unik, serta kearifan lokal dan tradisi budaya yang beragam. Hal ini membuat Indonesia menjadi destinasi favorit bagi turis asing yang ingin menikmati keindahan alamnya dan mempelajari keanekaragaman budayanya. Indonesia memiliki kekayaan budaya dari berbagai suku yang menetap di sana. Ini mencakup suku Dayak, Melayu, Batak, Manado, Toraja, Nias, Bugis, Jawa, Sunda, dan banyak lagi.

Suku Batak, sebagai salah satu etnis di Indonesia, telah mempertahankan warisan adat mereka sejak zaman kolonial Belanda hingga saat ini, di era milenium. Suku Batak terdiri dari beberapa subsuku utama, antara lain Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Toba, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Kain tenun, yang menjadi simbol khas dari Suku Batak, dimiliki oleh keenam subsuku ini. Warisan lama ini telah diteruskan dari leluhur mereka sampai keturunan mereka, dipakai dalam upacara adat dan pernikahan, yang dikenal sebagai kain ulos. Di antara suku Batak, ulos merupakan kain tenun tradisional yang kerap dipakai dalam upacara adat.

Kain Ulos adalah elemen penting dalam upacara adat Batak. Selain itu, jenis dan keberadaan kain ini dalam suatu ritual dapat menjadi simbol penghormatan terhadap individu yang mengikuti tradisi adat, juga sebagai bentuk apresiasi kepada para tamu yang hadir. Suku yang dikenal sebagai Batak bermukim di sebagian besar wilayah Sumatra Utara, Indonesia. Meskipun Ulos Toba cukup terkenal, tiap daerah di Sumatra Utara memiliki varian Ulos yang berbeda. Ulos Toba, Ulos Mandailing, Ulos atau Abit Godang Angkola, Hiou Simalungun, Uis Karo, dan Oles Pakpak merupakan enam jenis Ulos yang dikenal. Di setiap wilayah, adat istiadat yang berkaitan dengan penggunaan Ulos juga memiliki perbedaan. Sebuah buku yang menggambarkan keragaman ini dapat membantu masyarakat memahami lebih dalam fungsi serta keanekaragaman Ulos, sehingga dapat lebih menghargai dan mencintai warisan Ulos tradisional (Jessica Carmeline, 2017).

Sebagian besar individu dari suku Batak menganut agama Kristen dan Islam. Namun, ada juga yang memeluk kepercayaan animisme yang disebut Parmalim. Kebudayaan Batak mengacu pada semua nilai-nilai yang membentuk kehidupan suku Batak pada masa depan, sebagai kelanjutan dari nilai-nilai yang telah ada sebelumnya, yang menjadi faktor penentu identitas mereka. Nilai-nilai ini tercermin sebagai karakteristik khas suku Batak, yang mencakup keyakinan akan adanya Maha Pencipta sebagai Tuhan yang menciptakan segala isi alam, termasuk langit dan bumi.

Ulos merupakan sejenis kain tenun khas Batak yang berbentuk selendang, yang secara simbolis mewakili ikatan emosional antara orang tua dan anak, atau antara individu

dengan sesama, sesuai dengan ajaran filsafat Batak yang mengatakan: "Ijuk pengihot ni hodong." Hal ini merujuk pada penggunaan ijuk untuk mengikat pelepah pada batangnya, sementara ulos dianggap sebagai pengikat atau penyatuan kasih sayang antara keluarga atau individu dengan komunitas. Ragam dan motif kain ulos mencerminkan makna tertentu yang dapat ditafsirkan berdasarkan karakter, fungsi, situasi, dan ikatan yang spesifik.

Pola kain ulos sangat berbeda dan menarik. Peneliti akan melakukan analisis semiotik untuk memahami pola-pola tersebut. Studi tentang tanda-tanda dikenal sebagai semiotika. Setiap hal yang dicatat atau diciptakan untuk diamati termasuk tanda-tanda yang memiliki kepentingan khusus dan makna yang diwakili oleh sesuatu dalam situasi tertentu.

Semiotika merupakan suatu tindakan (action), pengaruh, (influence), atau kerjasama dari tiga subjek, antara lain tanda (sign), objek dan interpretant. Adapun yang dimaksud subjek adalah entitas semiotika yang sifatnya abstrak, tidak dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara konkret. (Ambarini & Nazla Maharani Umayu, t.t.) menggambarkan semiotika sebagai bagian dari berbagai ilmu yang mempelajari penggunaan tanda serta segala aspek yang terkait dengannya, seperti proses dan sistem yang terlibat dalam pemanfaatan tanda. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa studi semiotika fokus pada analisis tanda atau simbol. Oleh karena itu, penelitian semiotika terhadap *Ulos Bintang Maratur* menjadi sangat relevan.

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami signifikansi semiotika dari *Ulos Bintang Maratur* yang seharusnya dipahami oleh generasi muda saat menghadiri Acara Adat Pitu Bulanan dalam budaya Batak Toba.

Di samping itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam penggunaan *Ulos Bintang Maratur* dalam serangkaian Acara Adat Pitu Bulanan yang menjadi bagian dari tradisi masyarakat Batak Toba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengayaan dan perluasan pandangan semiotika, yang menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep tanda. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, mengenai signifikansi semiotika dari ulos dalam Acara Adat Pitu Bulanan dalam budaya Batak Toba. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi penting untuk penelitian semiotik masa depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif Sugianto (dalam Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019). Metode deskripsi kualitatif, menggambarkan variabel dan mendeskripsikan Variabel yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah kajian literatur.

"Kajian pustaka adalah bagian penting dari sebuah penelitian. Biasanya disebut sebagai kajian literature atau literature review. Ini adalah deskripsi tentang literature yang relevan dengan topik tertentu, memberikan tinjauan mengenai pembahasan, teori,

permasalahan penelitian, serta metode yang sesuai dengan penelitian tersebut. Yusuf, Sitti Astika (dalam Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019).”

Penelitian ini menggunakan data tertulis tentang ulos dalam upacara adat Pitu Bulanan dari budaya Batak Toba yang dianalisis dengan semiotika. Sumber data yang digunakan adalah artikel dan situs web yang akan diolah oleh peneliti. Menurut Arikunto (2013) “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.”(NURAENI, 2020)

Dalam pembahasan ini, ada 3 elemen utama yang mengikuti konsep Charles Sanders Pierce, yaitu Sign (Tanda) yang merupakan representasi visual dari *Ulos Bintang Maratur*, Object (Objek) sebagai entitas yang diwakili oleh *Ulos Bintang Maratur*, dan Interpretant (Penafsiran) sebagai persepsi yang terbentuk dalam pikiran individu mengenai makna dari *Ulos Bintang Maratur*. (Ambarini & Nazla Maharani Umay, t.t.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian penting dari warisan budaya Batak Toba, ulos terlibat dalam berbagai upacara adat, termasuk saat bersenang-senang. Jenis ulos yang digunakan dalam upacara kebahagiaan budaya Batak Toba adalah subjek utama dari review literatur ini. Hasilnya menunjukkan bahwa *Ulos Bintang Maratur* adalah jenis kain ulos yang sering digunakan dalam acara Pitu Bulanan, di mana orang tua dari pihak perempuan memberikannya kepada anak perempuannya untuk mendukung kelahiran yang lancar dan kelahiran berikutnya. Selain itu, orang tua dari pihak perempuan juga memberikannya kepada cucu pertama mereka sebagai simbol kelahiran anak pertama, yang diharapkan akan diikuti oleh kelahiran berikutnya. Selain itu, *Ulos Bintang Maratur* diberikan kepada keluarga yang merintis rumah baru sebagai simbol keberhasilan dalam proses pembangunan. Ulos ini berperan sebagai perantara untuk menyebarkan kebahagiaan kepada penerima berkat, dengan harapan bahwa kegembiraan ini akan dirasakan oleh semua orang di sekitarnya. *Ulos Bintang Maratur* memiliki dimensi sekitar 205 x 72 cm. Dalam hal warna dan detailnya, *Ulos Bintang Maratur* cenderung memiliki warna merah dan hitam, ditambah dengan sentuhan warna lain seperti putih, kuning, atau biru. Detail dalam tenunannya biasanya rumit dan halus.

### Pembahasan

#### Makna semiotik *Ulos Bintang Maratur*

Analisis makna semiotik *Ulos Bintang Maratur* dapat dilihat melalui sign (tanda atau simbol), objek, dan interpretant yang terdapat dalam *Ulos Bintang Maratur* melalui metode Charles Sanders Pierce yaitu, analisis semiotika.

## Ulos Bintang Maratur



**Gambar 1. Ulos Bintang Maratur**

a. Sign

Dalam *Ulos Bintang Maratur* terdapat simbol jejeran bintang yang teratur, terkadang disertai dengan pola-pola geometris yang kompleks motif ini terletak di tengah kain dengan warna yang kontras untuk menonjolkan keindahannya dimana corak tersebut memiliki makna sebagai kepatuhan dan kerukunan dalam ikatan kekeluargaan. Ulos ini digunakan sebagai ungkapan penghargaan terhadap momen-momen sukacita seperti pencapaian dan dedikasi yang sangat berharga, serta perayaan acara saat memasuki bulan ketujuh kehamilan dengan harapan akan diikuti oleh kelahiran anak, serta kelahiran anak-anak berikutnya.

b. Objek

*Ulos Bintang Maratur* diberikan kepada perempuan yang berada dalam keadaan hamil selama 7 bulan, dimana kain ulos ini diberikan oleh orangtua perempuan kepada anak perempuannya dengan harapan melancarkan proses kelahiran dan mendapatkan keturunan berikutnya. *Ulos Bintang Maratur* juga diberikan kepada anak atau keluarga yang menempati rumah baru sebagai penghargaan terhadap dedikasi serta usaha keras yang telah diberikan oleh orangtua kepada anak mereka.

c. Interpretant

Suku Batak Toba mengartikan *Ulos Bintang Maratur* sebagai lambang atau media untuk menyampaikan kegembiraan atau kabar baik dalam berbagai tradisi adat mereka, seperti dalam perayaan memasuki rumah baru atau dalam acara syukuran atas kehamilan ibu pada bulan ketujuh. Dalam upacara memasuki rumah baru, *Ulos Bintang Maratur* diberikan oleh orang tua kepada anaknya (keluarga) sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi terhadap keberhasilan dan kerja keras dalam membangun dan mendirikan rumah sendiri. Sedangkan dalam syukuran atas kehamilan tujuh bulanan *Ulos Bintang Maratur* diberikan kepada anak perempuan oleh orangtuanya sebagai simbol harapan agar proses kelahirannya dilancarkan dan dapat keturunan berikutnya.

## Nilai-Nilai pada Ulos Bintang Maratur

*Ulos Bintang Maratur* merupakan jenis kain khas suku Batak yang membawa makna dan nilai yang unik dalam kebudayaan Batak. Beberapa nilai yang terkandung dalam *Ulos Bintang Maratur* :

- a. Ketaatan dan keharmonisan, desain *Ulos Bintang Maratur* dengan deretan bintang yang teratur melambangkan ketaatan dan keharmonisan dalam hubungan keluarga.
- b. Ekspresi sukacita dan kabar baik, *Ulos Bintang Maratur* digunakan untuk mengekspresikan sukacita atau kabar baik kepada orang-orang tertentu yang telah diberkati.
- c. Makna, *Ulos Bintang Maratur* sering digunakan sehubungan dengan acara-acara adat dalam masyarakat Batak, seperti saat syukuran atau perayaan kehamilan ibu di bulan ketujuh, atau saat keluarga pindah ke rumah baru.
- d. Simbol kehormatan dan penghargaan, Pemberian *Ulos Bintang Maratur* juga dapat menjadi simbol kehormatan dan penghargaan dalam budaya Batak.

## SIMPULAN

Suku Batak Toba menggunakan ulos dalam upacara adat mereka, termasuk upacara sukacita dan duka. Setiap ulos memiliki arti dan makna khusus yang digunakan dalam upacara adat karena ulos tersebut merupakan keunikan dari budaya suku Batak atau merupakan bagian dari budaya yang sama. Sebagai contoh, ulos yang melambangkan atau mewakili sukacita adalah *Ulos Bintang Marathur*. *Ulos Bintang Marathur* digunakan dalam upacara pitu bulanan suku Batak Toba (ucapan terima kasih atau ucapan untuk bulan ketujuh kehamilan seorang ibu), di mana orang tua perempuan memberikan ulos kepada anak perempuan mereka dengan harapan kelahiran akan berjalan lancar dan keturunan berikutnya akan lahir. *Ulos Bintang Marathur* juga digunakan dalam upacara pindah ke rumah baru, di mana orang tua memberikan ulos kepada anak-anak mereka sebagai rasa terima kasih atas keberhasilan dan kerja keras mereka dalam membangun rumah.

*Ulos Bintang Marathur* bukan hanya pakaian yang indah secara visual, tetapi juga memiliki makna dan nilai yang mendalam dalam budaya Batak. *Ulos Bintang Marathur* mewujudkan nilai-nilai yang dianut oleh suku Batak Toba, termasuk nilai ketaatan dan persatuan keluarga, ekspresi sukacita dan kabar baik, serta simbol kehormatan dan rasa syukur.

Para peneliti berharap agar generasi muda lebih mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia dan mempelajari lebih dalam mengenai budaya-budaya yang ada, seperti penggunaan ulos dalam upacara adat Batak dan makna dibalikinya, sehingga budaya-budaya tersebut tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

Konsep budaya batak dalam realitas masyarakat sangat erat kaitannya dengan keaslian budaya dan kekerabatan masyarakat Indonesia, Ulos sebagai bukti budaya masyarakat Batak harus senantiasa dilestarikan dengan tanpa mengurangi makna dan tujuannya.

Di era transformasi digital dan perkembangan teknologi yang tengah terjadi pada masa ini, jangan sampai kita menghilangkan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia bernasionalisme tinggi dan berbudaya. Budaya Ulos ini hanyalah 1% dari sekian banyak budaya asli Indonesia lainnya, maka lebih baik selalu terjaga dan dilestarikan bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., Pembimbing, D., Syamsul Bahri, D., Si, M., Sosiologi, J., Sosial, I., Politik-Universitas, I., Kampus, R., Widya, B., Soebrantas Km, J. H. R., Baru, S., & Abstrak, P. R. (2016). Makna Dan Fungsi Ulos Dalam Adat Masyarakat Batak Toba Di Desa Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Oleh. Dalam *Jom Fisip* (Vol. 3, Nomor 1).
- Ambarini, O. A., & Nazla Maharani Umay, Mh. (T.T.). *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*.
- Fitri, I., Universitas, D., & Mada, G. (2022). Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. Dalam *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 18, Nomor 2).
- Gobatak. (2017, Agustus 29). Yuk Mengenal Ulos Bintang Maratur Lebih Dekat. Diambil Kembali Dari Gobatak.Com: <https://www.gobatak.com/yuk-mengenal-ulos-bintang-maratur-lebih-dekat/?amp=1>
- Ismail Suardi Wekke, Dkk. (2019).
- Nuraeni, I. (2020). *Pengaruh Pengalaman Bisnis Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Upi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, C. N. (2022, Oktober 17). Tak Bisa Sembarangan Dipakai, Ini Jenis-Jenis Kain Ulos Dari Batak. Diambil Kembali Dari Parapuan.: <https://www.parapuan.co/read/533528223/tak-bisa-sembarangan-dipakai-ini-jenis-jenis-kain-ulos-dari-batak?page=all>
- Sitohang, D. H., Siregar, A., Nurhidayati, S. A., & Utara, U. S. (T.T.). *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan Sejarah Dan Makna Ulos Batak Toba*. 11(2), 27–34.
- Wahyu, R., Uli Mega Putri Tambunan, D., Veronika Saragih, Y., Basataka Dian Syahfitri, J., & Syahfitri, D. (2021). *Semiotika Ulos Dalam Upacara Kematian Adat Batak Toba Di Kecamatan Siborongborong* (Vol. 4, Nomor 2).
- Wahyuni, S., Televisi, P., & Film, D. (2020). Konsep Budaya Batak Dalam Film Mursala Sutradara Viva Westi (Analisis Semiotika). *Jurnal Proporsi*, 5(2). [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mursala\\_](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mursala_)